

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

(Community Participation in Managing Conservation Areas of Karang Jerang in Munjungagung Village, Kramat, Tegal District)

Suwarsito*, Fitria Aulia, Sigit Sriwanto

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuhwaluh Purwokerto 53182

*suwarsito@ump.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *deskriptif kualitatif* dengan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan dengan jumlah 723 nelayan umum dan 20 anggota POKWASMAS. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* untuk populasi nelayan umum 5% dari populasi yang berjumlah 35 nelayan umum. Sedangkan pengambilan sampel POKWASMAS dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diambil seluruhnya yaitu 20 anggota POKWASMAS. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Analisis data menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Di sisi lain tingkat partisipasi masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori rendah. Partisipasi masyarakat POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar dikategorikan rendah dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan). Namun jika dilihat secara keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan) termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: pengelolaan kawasan, konservasi perairan, nelayan, partisipasi

ABSTRACT

This study aims to determine the level of community participation in the management of the conservation area of Karang Jeruk waters in Munjungagung Village, Kramat District, Tegal Regency. The type of research used is descriptive qualitative with survey research methods. The population in this study was fishing communities with a total of 723 general fishermen and 20 members of POKWASMAS. Sampling used a random sampling technique for the general fishing population of 5% of the population of 35 general fishermen, while the POKWASMAS sampling using a purposive sampling technique was taken entirely, namely 20 members of POKWASMAS. The data needed in this study is data on the participation of fishing communities in the management of the Karang Jeruk watershed conservation area. Data analysis used a qualitative descriptive approach. The results

(Partisipasi Masyarakat Suwarsito, Fitria Aulia, Sigit Sriwanto)

showed that the level of POKWASMAS community participation in the management of conservation areas in the Karang Jeruk area was included in the medium category. On the other hand, the level of participation of the general fishing community in the management of conservation areas in the Karang Jeruk area is mostly in the low category. The participation of the POKWASMAS community and the general fishing community in the management of the conservation area of the Karang Jeruk area is mostly categorized as low in management I (Institutional Strengthening) and management II (Regional Resource Strengthening). However, if viewed overall, the level of community participation in management I and management II is included in the low category.

Keywords: area management, water conservation, fishermen, participation

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007 Kawasan Konservasi Perairan (KKP) adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan (Anjani, 2014). Sementara itu, menurut IUCN, KKP adalah suatu kawasan laut atau paparan subtidal, termasuk perairan yang menutupinya, flora, fauna, sisi sejarah dan budaya, yang terkait di dalamnya dan telah dilindungi oleh hukum atau peraturan lainnya untuk melindungi sebagian atau seluruhnya lingkungan tersebut (Supriharyono, 2009). Kawasan Konservasi Perairan terdiri atas Taman Nasional Perairan, Taman Wisata Perairan, Suaka Alam Perairan, dan Suaka Perikanan. Kondisi geografis Karang Jeruk yang berada di perairan Utara Jawa dengan posisi yang terbuka terhadap pengaruh gelombang memberikan efek degradasi yang besar bagi daerah tersebut. Disamping itu, Karang Jeruk merupakan lokasi penangkapan ikan (*Fishing ground*) untuk wilayah sekitar Tegal.

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan KKPD Karang Jeruk. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi, tidak hanya partisipasi yang bersifat pernyataan. (Mardijono, 2008), (Murniati, 2008), (Yulianti, 2012) Partisipasi ini sangat dibutuhkan karena masyarakat pesisir terutama nelayan sebagai pelaku yang pertama merasakan dampak dari degradasi lingkungan kawasan pesisir. Berdasarkan undang-undang dan kebijakan pemerintah, maka tujuan dasar partisipasi masyarakat di Indonesia adalah: 1) mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, 2) mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan negara, 3) membantu pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan dan keputusan yang lebih baik dan cepat (Faizal, 2015).

Pengelolaan KKPD Karang Jeruk dinilai belum sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat khususnya nelayan sekitar dalam pengelolaan kawasan konservasi daerah Karang Jeruk. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *deskriptif kualitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan dengan jumlah 723 nelayan umum dan 20 anggota POKWASMAS.

(Partisipasi Masyarakat Suwarsito, Fitria Aulia, Sigit Sriwanto)

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* untuk populasi nelayan umum 5% dari populasi yang berjumlah 35 nelayan umum. Sedangkan pengambilan sampel POKWASMAS dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diambil seluruhnya yaitu 20 anggota POKWASMAS. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Analisis data menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*.

Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh data partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing data, pengkodean, dan skoring. Penilaian data didasarkan atas skor pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Klasifikasi partisipasi dibedakan menjadi 3 (tiga) kelas yaitu partisipasi rendah, partisipasi sedang, dan partisipasi tinggi dengan rentang skor seperti pada Tabel 1. (Azhari, 2011) Sedangkan penilaian jawaban kuesioner dibedakan ke dalam 3 (tiga) kriteria yaitu “Sering” diberi skor 3, “Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “Belum Pernah” diberi skor 1.

Tabel 1 Klasifikasi Partisipasi Masyarakat

No	Tingkatan	Rentang skor
1.	Partisipasi Tinggi	≥ 56
2.	Partisipasi Sedang	39 – 55
3.	Partisipasi Rendah	≤ 24

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif tentang partisipasi masyarakat dianalisis dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKPD Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Nelayan Desa Munjungagung

1. Umur

Dalam penelitian ini, diambil sampel masyarakat Desa Munjungagung yaitu nelayan yang menjadi anggota POKWASMAS sebanyak 20 nelayan dan Nelayan umum sebanyak 35 nelayan. Distribusi masyarakat sampel berdasarkan umur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Masyarakat Menurut Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21-30	2	3,63
2	31-40	4	7,27
3	41-50	36	65,45
4	51-60	9	16,36
5	>61	2	3,65
Jumlah		55	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2016

2. Pendidikan

(Partisipasi Masyarakat Suwarsito, Fitria Aulia, Sigit Sriwanto)

Pendidikan merupakan bekal untuk mengembangkan suatu kegiatan termasuk pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Pendidikan masyarakat nelayan Desa Munjungagung termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan data monografi Desa Munjungagung maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat nelayan paling banyak di tingkat SD yaitu sebanyak 33 nelayan (60%). Secara keseluruhan pendidikan masyarakat termasuk dalam tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 98,17% (Tabel 3).

Tabel 3 Distribusi Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SLTA	1	1,81
2	SLTP	9	16,36
3	SD	33	60
4	Tidak Sekolah	12	21,81
Jumlah		55	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi dibagi menjadi dua yaitu partisipasi dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan). Data tingkat partisipasi masyarakat tersaji pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum Dalam Pengelolaan I

NO	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Strategi Pengelolaan I			
			POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 21	Tinggi	-	-	-	-
2	15-20	Sedang	10	50	7	20
3	≤ 14	Rendah	10	50	28	80
Jumlah			20	100	35	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) termasuk dalam kategori Sedang sebanyak 10 (50%). Di sisi lain partisipasi masyarakat nelayan umum termasuk dalam kategori "Rendah" sebanyak 28 (80%). Berdasarkan data tersebut partisipasi masyarakat POKWASMAS lebih tinggi daripada masyarakat nelayan umum.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum Dalam Pengelolaan II

NO	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Strategi Pengelolaan II			
			POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 21	Tinggi	4	20	-	-
2	15-20	Sedang	9	45	11	31,42
3	≤ 14	Rendah	7	35	24	68,57

(Partisipasi Masyarakat Suwarsito, Fitria Aulia, Sigit Sriwanto)

Jumlah	20	100	35	100
---------------	----	-----	----	-----

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan II (Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan) termasuk dalam kategori “Sedang” sebanyak (45%). Sementara itu, partisipasi masyarakat nelayan umum termasuk dalam kategori rendah sebanyak 24 (68,57%). Berdasarkan data tersebut partisipasi masyarakat POKWASMAS lebih tinggi daripada masyarakat nelayan umum.

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi dibagi berdasarkan masyarakat yang berpartisipasi yaitu partisipasi masyarakat POKWASMAS dan partisipasi masyarakat nelayan umum di luar anggota kelompok pengawas masyarakat di Desa Munjungagung (Tabel 6). Partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan sebagian besar (65%) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan masyarakat pengawas mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kawasan konservasi dan lebih dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan. Di sisi lain partisipasi masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan sebagian besar termasuk dalam kategori rendah (77,14%). Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan, kurangnya pengetahuan tentang kawasan konservasi, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah kesadaran masyarakat yang kurang dan cenderung lebih mengandalkan pihak pengelola kawasan dan POKWASMAS dalam menjalankan pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk.

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Karang Jeruk

NO	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 56	Tinggi	-	-	-	-
2	39-55	Sedang	13	65	8	22,85
3	≤ 24	Rendah	7	35	27	77,14
Jumlah			20	100	35	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi dibagi lagi berdasarkan pengelolaannya yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan II (Strategi pengelolaan Sumberdaya Kawasan). Pengelolaan I merupakan rekomendasi alternatif kelembagaan yang sesuai dengan kondisi kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Pengelolaan I ini adalah pengelolaan terpadu oleh Bidang/Seksi dan Forum Kemitraan yang dibentuk. Berdasarkan data yang diperoleh, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I sebagian besar masyarakat POKWASMAS termasuk dalam kategori “Sedang” (50%). Namun sebaliknya, sebagian besar masyarakat nelayan umum termasuk dalam kategori “Rendah” (80%) seperti tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum dalam Pengelolaan I

NO	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Strategi Pengelolaan I			
			POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 21	Tinggi	-	-	-	-
2	15-20	Sedang	10	50	7	20
3	≤ 14	Rendah	10	50	28	80
Jumlah			20	100	35	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Pengelolaan II (Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan) merupakan Pemilihan alternatif strategi pengelolaan yang telah mempertimbangkan aspek kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman keberadaan Karang Jeruk sebagai kawasan konservasi perairan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat mengurangi kerusakan sumberdaya alam. Berdasarkan data yang dieproleh, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan II sebagian besar masyarakat POKWASMAS termasuk dalam kategori “Sedang” (45%), sedangkan sebagian besar masyarakat nelayan umum termasuk dalam kategori “Rendah” (68,57%) sebagaimana tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum dalam Pengelolaan II

NO	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Strategi Pengelolaan II			
			POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 21	Tinggi	4	20	-	-
2	15-20	Sedang	9	45	11	31,42
3	≤ 14	Rendah	7	35	24	68,57
Jumlah			20	100	35	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan data penelitian, jika dilihat dari hasil perhitungan tingkat partisipasi masyarakat POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebagian besar termasuk dalam kategori partisipasi “Rendah” (61,81%) sebagaimana tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Partisipasi Masyarakat POKWASMAS dan Nelayan Umum dalam Pengelolaan I dan II Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk

No	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Partisipasi Nelayan	Persentase (%)
1	≥ 56	Tinggi	-	-
2	39-55	Sedang	21	38,18
3	≤ 24	Rendah	34	61,81
Jumlah			55	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

(Partisipasi Masyarakat Suwarsito, Fitria Aulia, Sigit Sriwanto)

Keberhasilan pengelolaan kawasan konservasi perairan didukung dengan adanya partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan atau peningkatan kesadaran masyarakat sekitar kawasan. Peningkatan kesadaran masyarakat ditujukan untuk memberikan pandangan kepada masyarakat tentang manfaat jangka panjang dari sebuah kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat diarahkan berdasarkan jenis masyarakat dan tahap pengelolaan. Partisipasi berdasarkan jenis masyarakat yaitu partisipasi POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum. Berdasarkan Tabel 6 dijelaskan bahwa ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (penguatan kelembagaan) dan pengelolaan II (penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan) kawasan konservasi. Partisipasi masyarakat POKWASMAS sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Tetapi partisipasi masyarakat nelayan umum sebagian besar termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam tahap pengelolaan I dan pengelolaan II lebih tinggi daripada masyarakat nelayan umum di luar anggota POKWASMAS. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari kedua jenis masyarakat, yang lebih berperan aktif yaitu masyarakat POKWASMAS daripada masyarakat nelayan umum. Hal ini disebabkan karena kurang dilibatkannya masyarakat nelayan umum dalam kegiatan pengelolaan. Di samping itu, tingkat pendidikan masyarakat juga rendah. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan umum tentang kawasan konservasi perairan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan konservasi juga menjadi penyebabnya.

Tingkat partisipasi masyarakat di kawasan konservasi perairan Karang Jeruk berbeda dengan masyarakat Ujungnegoro (Ayunita, 2012) maupun masyarakat Desa Plumbungan, Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Faizal, 2015) . Masyarakat Desa Plumbungan memiliki tingkat partisipasi sedang dalam pengurangan resiko bencana banjir. Sementara itu, masyarakat Ujungnegoro memiliki persepsi yang baik dan masuk dalam kategori partisipasi aktif serta hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat cukup kuat.

KESIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan) kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori “Sedang”. Sementara itu, tingkat partisipasi masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori “Rendah”. Partisipasi masyarakat POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar dikategorikan “Rendah” dalam pengelolaan I dan pengelolaan II. Secara keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I dan pengelolaan II termasuk dalam kategori “Rendah”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, B. 2014. "Kajian Manfaat Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Bagi Perikanan Berkelanjutan (Studi Kasus Perairan Laut Berau, Kalimantan Timur)". *Tesis*. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ayunita, D. NND. dan Hapsari, T. D. 2012. Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pesisir pada Pengelolaan KKLD Ujungnegoro Kabupaten Batang. *SEPA*. 9(1): 117 – 124.

- Azhari, K.I. 2011. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan dalam Program *Neighbourhood Development* Studi Kasus Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Tugas Akhir*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Faizal, U. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Banjir di Desa Plumpungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Geografi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Mardijono. 2008. "Persepsi dan Partisipasi Nelayan terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam". *Tesis*. Tidak Diterbitkan, Program Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Murniati. 2008. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Supriharyono. 2009. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yulianti, Y. 2012. "Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok". *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Andalas, Padang.